

Intisari

Latar belakang: Prevalensi autisme terjadi peningkatan setiap tahunnya baik secara global maupun di Indonesia. Anak autisme mengalami gangguan intelektual, perilaku dan kecemasan, termasuk ketakutan akan perawatan gigi. Anak autisme sering mengalami kesulitan menyikat gigi dan enggan mengunjungi fasilitas perawatan gigi. Kebersihan gigi dan mulut yang buruk pada anak autisme dapat meningkatkan risiko karies dan penyakit periodontal. Selain itu, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak autisme perlu dilakukan untuk mencegah pengeluaran biaya yang cukup besar pada tindakan perawatan gigi. Saat ini di Indonesia belum ada modul pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme bagi terapis gigi, orang tua atau pengasuh dan guru.

Tujuan: Mengembangkan modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme, sebagai panduan bagi terapis gigi, orang tua atau pengasuh dan guru. Mengetahui efektivitas modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme terhadap pengetahuan, sikap, perilaku orang tua, guru serta status kesehatan gigi dan mulut anak autisme.

Metode: Penelitian *mixed methods Study design* dengan rancangan *exploratory sequential design*, yang dilakukan dalam 2 tahap di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisme di Yogyakarta. Tahap I dengan rancangan kualitatif untuk menganalisis kebutuhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak autisme dengan membuat modul psikoedukasi yang sesuai, melibatkan 10 orang terapis gigi, 11 orang tua atau pengasuh, dan 14 guru Sekolah Luar Biasa (SLB) autisme di Yogyakarta, menggunakan panduan FGD yang dikembangkan oleh peneliti, hasil FGD direkam dan ditranskrip kata demi kata dan dianalisis dengan analisis isi tematik.

Tahap II menggunakan rancangan kuantitatif dengan metode *Quasi eksperimental* dengan *pre-test* dan *post-test non-equivalent group design* untuk menguji efektivitas modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme dengan melibatkan orang tua atau pengasuh (kelompok intervensi 18 orang dan kontrol 17 orang) dan guru (kelompok intervensi 19 orang dan kontrol 15 orang). Luaran yang dinilai adalah pengetahuan, sikap, perilaku orang tua atau pengasuh dan guru serta status kesehatan gigi dan mulut anak autisme menggunakan instrumen yang sudah divalidasi.

Analisis data untuk menguji hipotesis pengaruh intervensi psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme menggunakan *Wilcoxon sign-rank test* dan *Mann Whitney test*. Kemungkinan pengaruh pelatihan menggunakan modul terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau pengasuh dan guru terhadap status kesehatan gigi dan mulut anak autisme dianalisis menggunakan *general linier model* (GLM).

Hasil: Penelitian kualitatif menghasilkan modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme yang berisikan tiga materi yaitu: manajemen perilaku kesehatan gigi dan mulut, perawatan gigi dan mulut, dan manajemen nutrisi kesehatan gigi dan mulut pada anak autisme. Penelitian kuantitatif membuktikan bahwa modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme lebih meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku orang tua atau pengasuh dan guru serta status kebersihan gigi dan status gingiva anak autisme pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kesimpulan: Mendapatkan modul psikoedukasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak autisme dan modul tersebut lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua dan guru serta status kebersihan gigi dan status gingiva pada anak autisme.

Kata kunci: Modul psikoedukasi, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, orang tua, guru, anak autisme.

Abstract

Background: The prevalence of autism annually increases globally, including in Indonesia. Children with autism have intellectual, behavioral, and anxiety disorders, including fear of dental care. These children also frequently have difficulty brushing teeth and are reluctant to visit dental care facilities. The poor oral and dental hygiene in children with autism may increase the risk of dental and oral diseases such as periodontal disease and caries. One *preventive* effort is providing psycho-education to the children and their caregivers or people surrounding them (parents, caretaker or teacher). Psycho-education modules should be adequate and based on the client's needs.

Aim: To explore the contents of the psycho-educational module as a guide for dental therapists, primary caregivers and teachers to prevent dental and oral health problems of the children with autism. To determine the effectiveness of the psychoeducational module for maintaining oral health for autistic children in increasing the knowledge and behavior of parents or caregivers and the dental and oral health status of children with autism.

Methods: Research mixed methods Study design with an exploratory sequential design, which was carried out in 2 phases at the Autistic Special School (SLB) in Yogyakarta.

Phase I with a qualitative design to analyze the need for maintaining oral and dental health in autistic children by creating an appropriate psycho-educational module, involving 12 dental therapists, 11 parents or caregivers, and 14 teachers of autistic Inclusive School (SLB) in Yogyakarta, using FGD guide developed by the researcher, the FGD results were recorded and transcribed verbatim and analyzed by thematic content analysis.

Phase II uses a quantitative design with a quasi-experimental method with pre-test and post-test non-equivalent group design to test the effectiveness of the psychoeducational module for maintaining oral health for autistic children by involving parents or caregivers (intervention group 18 people and control 17 people). and teachers (the intervention group was 19 people and the control group was 15 people). The outcomes assessed were the knowledge, attitudes and behavior of parents or complainants and teachers as well as the dental and oral health status of autistic children using a validated instrument.

Data analysis to test the hypothesis of the effect of psycho-educational intervention on the maintenance of oral health for autistic children using the Wilcoxon sign-rank test and the Mann Whitney test. The possible influence the modul on knowledge, attitudes and behavior of parents or caregivers and teachers on the dental and oral health status of autistic children was analyzed using *general linier model* (GLM).

Results: This qualitative study produced a psycho-educational module for maintaining oral and dental health for autistic children, which contained three materials, namely: behavioral management in autistic children, dental and oral care, and nutritional management on oral health in autistic children. Quantitative research proves that the psychoeducational module for maintaining dental and oral health of autistic children is effective in increasing the knowledge, attitudes and behavior of parents or caregivers and teachers as well as the dental and oral health status of autistic children in the intervention group compared to the control group.

Conclusion: Gaining a psycho-educational module for maintaining oral and dental health for autistic children and this module is able in increasing the knowledge, attitudes and behavior more of parents or caregivers and teachers as well as the dental and oral health status of autistic children.

Keywords: Psycho-education module, maintenance of oral health, children with autism, Parents or caregiver, Teacher.